

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Cemas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perasaan tidak tenteram hati seperti disebabkan oleh khawatir, takut, gelisah. Ahli lain juga berpendapat kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan yang tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Atkinson dalam Ardiyanto, 2012 : 2).

Pengkarya yang sehari-hari menjalani kehidupan mendapati kecemasan yang dirasakan sangat mengganggu produktifitas dan pikiran, dimana kecemasan itu sendiri dikarenakan oleh kurangnya rasa percaya diri dan khawatir terhadap hal-hal dalam kehidupan, khususnya dalam bersosial. Kecemasan yang dirasakan pengkarya lebih kepada pengkarya yang merasa kurang baik dalam lingkungan sosial, serta khawatir interaksi maupun komunikasi dengan orang lain menjadi tidak lancar dan menimbulkan rasa tidak nyaman terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pengertian cemas yang sudah diterangkan di atas, alasan pengkarya mengangkat tema ini berawal dari keseharian pengkarya yang melakukan interaksi sosial maupun seorang diri, seringkali mengalami

perubahan emosional yang disebabkan oleh rasa cemas, perasaan yang timbul antara lain rasa takut, khawatir dan gelisah. Takut yang dirasakan oleh pengkarya yaitu timbulnya kesalahpahaman terhadap orang lain dan munculnya gesekan dalam interaksi sosial yang tidak diperlukan, sering kali rasa takut yang ditimbulkan oleh perasaan cemas ini menjadi alasan pengkarya memilih untuk meninggalkan obrolan dan menghindari interaksi sosial untuk beberapa waktu. Rasa cemas juga menimbulkan perasaan khawatir, dimana pengkarya tidak ingin melukai perasaan orang lain yang ditimbulkan dari ketidaknyamanan dan kesalahpahaman yang dihasilkan oleh rasa cemas itu sendiri, adapun perasaan gelisah yang dirasakan lebih kepada memikirkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi pada interaksi dalam lingkungan sosial yang membuat pengkarya tidak merasa tenang.

Dalam beberapa kejadian yang pernah dialami pengkarya, ketika rasa cemas itu muncul, pengkarya mengalami perubahan emosional yang menimbulkan perilaku seperti tiba-tiba diam dalam beberapa obrolan, atau tidak dapat mengingat beberapa kejadian karena pengkarya fokus memikirkan hal-hal yang tidak jelas yang dihasilkan oleh rasa cemas yang mengganggu tersebut. Perasaan cemas yang dialami pengkarya juga sering kali mempengaruhi suasana hati, dimana terjadinya perubahan suasana hati yang membuat pengkarya merasa terganggu dalam produktifitas dan tidak nyaman akan perasaan tersebut. Oleh karena itu, pengkarya sering mengurung diri dengan perasaan yang tidak

nyaman tersebut bahkan sampai beberapa hari, guna menghindari interaksi sosial dikarenakan pengkarya tidak merasa nyaman pada diri sendiri dan orang lain.

Rasa cemas yang mengganggu disadari oleh pengkarya pada saat kuliah, hal ini menjadi daya tarik dan dianggap penting bagi pengkarya untuk diangkat ke dalam karya seni lukis dimana dalam pencarian konsep penciptaan pengkarya mengamati hal terdekat yaitu diri sendiri. Oleh karena itu, pengkarya merasa gangguan rasa cemas pada diri layak untuk diangkat sebagai konsep dalam penciptaan karya seni lukis ekspresionis.

Ekspresionisme adalah aliran yang mengutamakan curahan batin secara bebas dalam menggali obyek yang timbul dari dunia batin, imajinasi dan perasaan. Ekspresionisme lebih umum dikenal sebagai seni mengekspresikan emosi mendalam. Kata “ekspresionisme” sendiri mengandung arti aliran seni yang melukiskan perasaan dan penginderaan batin yang timbul dari pengalaman-pengalaman yang diterima tidak saja oleh panca indera, melainkan juga oleh jiwa seseorang (*Garis besar estetika, Filsafat Keindahan, The Liang Gie.*). Ekspresionisme muncul pada awal abad ke-20 di Jerman dan Austria, sedangkan istilah ekspresionisme sendiri telah mulai digunakan sejak tahun 1850. Kemunculan ekspresionisme merupakan bentuk tanggapan terhadap kecemasan yang menyebar luas akibat hubungan manusia dengan alam dunia semakin tidak harmonis.

Berdasarkan pengertian ekspresionisme di atas, pengkarya merasa konsep penciptaan karya seni lukis yang dibuat sangat cocok direalisasikan ke dalam karya seni lukis menggunakan pendekatan ekspresionisme, dimana secara bentuk dan artian dapat mewakili “gangguan rasa cemas pada diri” yang diluapkan dan divisualisasikan oleh pengkarya kedalam bentuk karya seni lukis ekspresionisme.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang penciptaan yang sudah dipaparkan di atas, maka didapat rumusan masalah penciptaan yaitu bagaimana memvisualisasikan emosional yang timbul dari perasaan terganggu yang disebabkan oleh kecemasan ke dalam bentuk karya seni lukis dengan pendekatan ekspresionis.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

### **a. Tujuan penciptaan**

1. Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan S1 di Institut Seni Indonesia Padang Panjang Prodi Seni Murni
2. Sebagai wujud komunikasi sebuah interpretasi pengkarya terhadap gangguan pada rasa cemas.
3. Mengasah kreatifitas dalam berkarya seni.

### **b. Manfaat Penciptaan**

1. Diri sendiri

- a. Memberikan kepuasan batin dalam berkarya dan melatih diri untuk ide-ide dengan menerapkan ilmu yang telah dimiliki melalui karya seni lukis.
- b. Mampu merealisasikan ide menjadi karya seni lukis dengan tema gangguan terhadap rasa cemas.
- c. Melalui penciptaan karya seni lukis ini pengkarya dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang dirasakan secara sementara.

2. Lembaga

- a. Bertambahnya referensi bagi Mahasiswa Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
- b. Menjadikan lukisan gangguan kecemasan sebagai bahan referensi dan kajian ilmiah.

3. Masyarakat

- a. Sebagai sarana apresiasi dan edukasi karya seni lukis bagi masyarakat.

#### D. Tinjauan Karya

Di tengah perkembangan zaman yang terus maju para perupa selalu berusaha mengembangkan teknik atau kemampuan yang mereka miliki sebagai ekspresi seorang seniman. Karya seni yang diciptakan harus mempunyai orisinalitas, hal tersebut dapat disikapi dari apa yang diungkapkan oleh Sacari seperti berikut:

Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai tingkat pedalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah kebudayaan (Agus Sacari, 2002:45).

Menurut pendapat di atas karya yang diciptakan baik itu dari segi konsep, persoalan maupun bentuk diupayakan baru dan berbeda dengan karya yang pernah ada serta memiliki nilai kebaruan, agar suatu karya benar-benar bernilai di tengah tengah masyarakat. Maka dari itu mengangkat atau mewujudkan suatu karya seni tentu akan melakukan keorisinalitasan karya baik dalam segi bentuk, ide, maupun konsep karya. Oleh karena seniman harus berusaha menciptakan karya yang inovatif, unik dan tentunya asli dan tidak menduplikasi karya yang pernah diciptakan sebelumnya. Untuk meyakinkan bahwa karya yang akan diciptakan memiliki orisinalitas, sangat diperlukan refrensi berupa karya karya yang terdahulu sebagai tinjauan karya.

Adapun karya yang menjadi karya pembanding ialah:

1. Karya pembanding 1

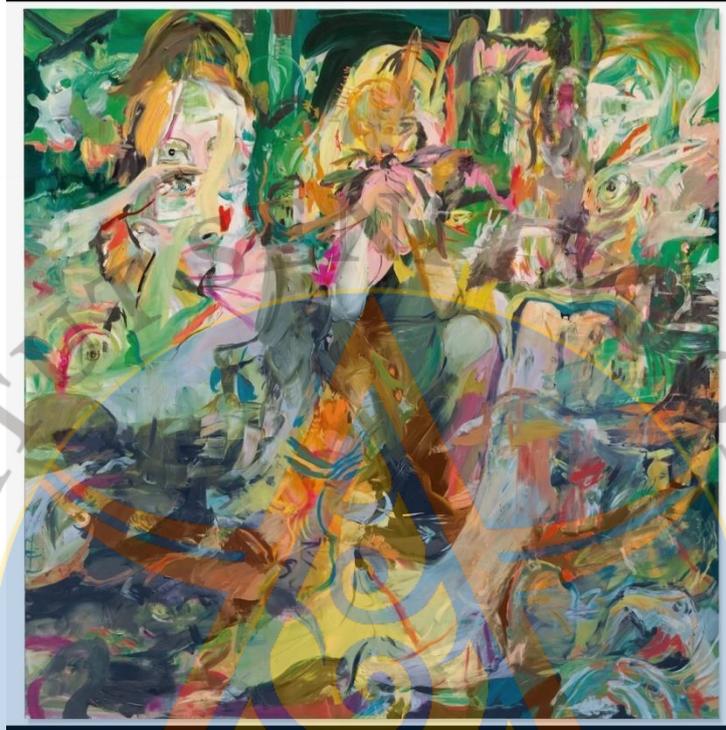


**Gambar 1**

Adrian Ghenie "*Pie fight study*", Oil On Canvas, 55 x 53 cm, 2013

Pada karya yang berjudul "*Pie fight study*" dengan ukuran 55 x 53 cm dibuat pada tahun 2012 ini, menjadi salah satu karya pembanding dikarenakan karya tersebut terdapat figur serta latar belakang pada karya yang menghadirkan kesan ngeri. Sedangkan pada karya yang dibuat terdapat lebih banyak garis-garis spontan yang tidak beraturan di beberapa sisi pada karya dibandingkan dengan karya di atas.

## 2. Karya Pemandangan 2



**Gambar 2**

Cecily Brown "*Blonde Eating Birds*", Oil On Canvas, 67 x 65 In

2011

Pada karya Cecily Brown yang berjudul "*Blonde Eating Birds*" dengan ukuran 280 x 340 cm, menjadi karya pemandangan ke 2 dimana pada karya tersebut terdapat kesan figur dan garis-garis spontan yang memenuhi bidang, sedangkan pada karya yang dibuat terdapat garis-garis spontan yang hanya memenuhi beberapa bidang, serta figur yang dihadirkan lebih jelas.

## **E. Landasan Teori**

Menciptakan sebuah karya seni pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor dari dalam dan luar diri seorang seniman yang menimbulkan sebuah rangsang cipta. Adapun beberapa sumber yang menyangkut teori penciptaan karya ini sebagai berikut:

### **1. Cemas**

Cemas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perasaan tidak tenteram hati seperti disebabkan oleh khawatir, takut, gelisah. Ahli lain juga berpendapat kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan yang tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami tingkat dan situasi yang berbeda-beda (Atkinson dalam Ardiyanto, 2012 : 2).

### **2. Seni**

Seni mencakup pengertian yang sangat luas, masing-masing definisi memiliki tolak ukur yang berbeda. Definisi yang dikemukakan cenderung menitikberatkan pada sisi teoritis dan filosofis.

Seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang terpapar ke dalam karya seni lewat medium dan alat. Dalam keadaan tak berdaya, misalnya karena adanya gangguan perasaan pada diri kita, dalam kondisi tertekan ia berusaha melepaskan perasaan tersebut dengan melakukan sesuatu. Kegiatan semacam ini yang dimaksud dengan ungkapan. Terjadinya dialog antara seniman, penghayat, dan karya seni, maka seni

merupakan ekspresi sekaligus sebagai alat komunikasi (Dharsono Sony Kartika, Seni Rupa Modern Edisi Revisi. 2017).

### 3. Seni Lukis

Seni lukis dalam bahasa Inggris disebut dengan painting, adalah karya seni rupa dua dimensi yang menampilkan unsur warna, bidang, garis dan tekstur. Secara umum, seni lukis dikenal melalui sapuan kuas dengan cat minyak maupun cat air yang disapukan di permukaan datar.

Seni lukis adalah ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Mikke Susanto, Diksi Rupa. 2011)

Pendapat di atas dapat disimpulkan secara teknis lukisan adalah seni dari warna yang menyebar atau yang mencair pada permukaan yang datar (kavas, panel, dinding, dan kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi ruang dan gerak. Hal itu dapat dipahami dari pengungkapan teknik intelektual, emosional, nilai subjektif, simbolik dan religius.

#### **4. Ekspresionisme**

Ekspresionisme adalah aliran yang mengutamakan curahan batin secara bebas dalam menggali objek yang timbul dari dunia batin, imajinasi dan perasaan. Objek-objek yang dilukiskan antara lain kengerian, kekerasan, kemiskinan, kesedihan dan keinginan lain dibalik tingkah laku manusia. Ekspresionisme lebih umum dikenal sebagai seni yang mengekspresikan emosi mendalam. Kata “ekspresionisme” sendiri mengandung arti aliran seni yang melukiskan perasaan dan penginderaan batin yang timbul dari pengalaman – pengalaman yang diterima tidak saja oleh panca indera, melainkan juga oleh jiwa seseorang. (Garis Besar Estetika, Filsafat Keindahan, oleh The Liang Gie).

#### **5. Distorsi**

Distorsi adalah perubahan bentuk, melukiskan objek dengan teknik melebih-lebihkan dan menonjolkan bagian bentuk benda yang ingin difokuskan (Mikke Susanto 2002:33).

#### **6. Disformasi**

Disformasi merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi

yang sifatnya sangat hakiki. Perubahan bentuk seperti ini banyak dijumpai pada seni lukis modern ( Kartika, 2004: 103).

## **7. Unsur-Unsur Rupa**

### **a. Titik**

Unsur karya seni rupa yang paling mendasar adalah titik. Titik adalah unsur seni rupa yang kecil. Dari beberapa titik yang dihubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk bahkan ruang. (Djelantik,1999 : 19).

### **b. Garis**

Garis merupakan titik yang digabungkan atau titik yang ditarik. Pada dunia seni rupa kehadiran garis bukan saja sebagai garis tetapi sebagai symbol emosi yang diungkapkan lewat garis atau tepatnya disebut goresan (Kartika, Dharsono Sony,2004:100).

### **c. Bidang**

Bidang merupakan unsur dalam seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa jenis garis (Kartika, Dharsono Sony,2004:107).

### **d. Ruang**

Ruang merupakan salah satu unsur dalam seni lukis, ruang bisa dihadirkan melalui karya dua dimensi dan tiga dimensi hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh djelantik dalam buku estetika sebuah

pengantar yaitu : Ruang adalah unsur seni rupa dengan dua sifat. Dalam seni rupa dua dimensi, ruang bersifat semu sedangkan dalam seni rupa tiga dimensi ruang bersifat nyata (Djelantik, 1999 : 21).

**e. Warna**

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang penting, baik dibidang seni murni maupun terapan yang dikatakan. (Kartika, Dharsono Sony, 2004: 108).

**f. Gelap Terang**

Suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Kartika, Dharsono Sony.2004:102).

**8. Prinsip Rupa**

**a. Kesatuan**

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan atau komposisi diantara hubungan unsur-unsur pendukung karya (Kartika, Dharsono Sony 2004:117).

Prinsip dari kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Beberapa hubungan tersebut diantaranya kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan.

### **b. Keseimbangan**

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan (Kartika, Dharsono Sony,2004:102).

### **c. Harmony**

Harmony atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan keserasian harmony (Dharsono Sony, 2004: 113).

### **d. Pusat perhatian**

Untuk menarik perhatian pada titik berat dapat dicapai dengan melalui pengulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif (Kartika, Dharsono Sony,2004; 121).

## **F. Metode Penciptaan**

### **1. Persiapan**

Persiapan ini merupakan tahap awal dalam melahirkan sebuah karya yang meliputi pencarian sumber ide. Ide merupakan sesuatu yang sangat penting. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), ide adalah rancangan yang tersusun dipikiran. Selama ide belum dituangkan menjadi sebuah konsep

dengan tulisan maupun gambar, maka ide masih di dalam pikiran. Sebelum tahap pengumpulan data, pencarian sumber ide ini sangat berperan penting oleh karena itu pengkarya telah melakukan beberapa pertimbangan dalam memilih ide.

Pada tahap persiapan ini juga pengkarya melakukan observasi pada lingkungan yang terjadi pada masa sekarang. Selain dari pengumpulan data dan observasi pengkarya juga melakukan persiapan secara materi, seperti bahan dan alat. Medium yang digunakan sangat berperan penting dalam proses penggarapan karya. Oleh karena itu pengkarya mempersiapkan betul medium yang digunakan dalam proses penggarapan.

## **2. Perancangan**

Tahap perancangan ini diawali dengan perenungan atas pengalaman-pengalaman yang di alami. Kemudian hasil dari pengalaman dicerna, lalu melakukan perenungan ketika mengingat dan merasakan gangguan rasa cemas yang menghasilkan rasa tidak nyaman. Perenungan bertujuan untuk mengingat pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakan kemudian membangun suasana tersebut ke dalam media kanvas dengan mempertimbangkan azas dan prinsip rupa. Setelah itu pengkarya menggali data-data ataupun melakukan observasi diri maupun lingkungan yang membentuk rasa tidak nyaman akan gangguan kecemasan tersebut.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan eksplorasi. Eksplorasi yang dibuat adalah eksplorasi dari bentuk garapan yang akan dihadirkan dari hasil dari

perenungan akan gangguan kecemasan. Setelah tahap eksplorasi pengkarya membuat karya dalam bentuk alternatif melalui bahan (medium) yang digunakan di atas kanvas, dengan tujuan untuk eksplorasi terhadap medium yang digunakan tersebut. Tahap selanjutnya adalah penggarapan karya sesuai dengan ide dan hasil perenungan yang dilakukan ditambah dengan eksplorasi yang sudah pengkarya lakukan sebelumnya.

### **1. Karya Eksplorasi Alternatif**

Pada tahap perancangan, pengkarya juga melakukan tahap ekplorasi berupa teknik, komposisi, garis dan lain-lain, guna alternatif pada karya yang dihadirkan, berikut beberapa karya eksplorasi alternatif yang digunakan:

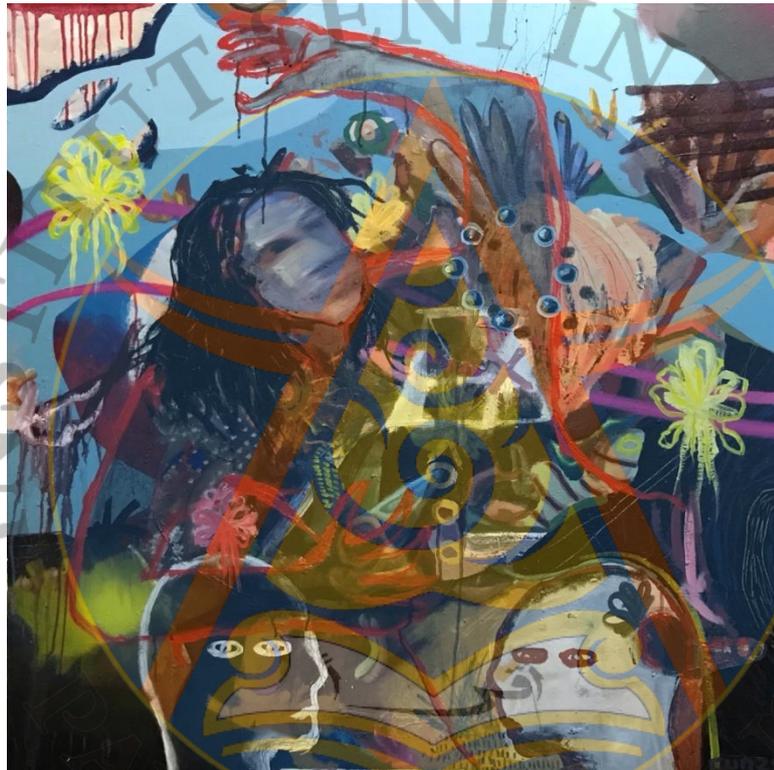
#### **a) Karya Eksplorasi Alternatif I**



**Gambar 3**  
“Karya Eksplorasi Alternatif I”  
Tahun: 2021  
(Foto: Febra Dani)

Pada Karya Eksplorasi I, dilakukan eksplorasi/ pengembangan berupa pengolahan komposisi pada bidang, serta teknik guna memberi kesan ruang dan menghasilkan efek tertentu yang ingin dicapai.

**b) Karya Eksplorasi Alternatif II**



**Gambar 4**  
“Karya Eksplorasi Alternatif II”  
Tahun: 2021  
(Foto: Febra Dani)

Pada Karya Eksplorasi II, dilakukan eksplorasi/ pengembangan bentuk figur dan pengembangan garis-garis spontan yang tegas dan berirama. Pada karya eksplorasi di atas juga dilakukan eksplorasi berupa pengolahan warna demi tercapainya gagasan karya yang telah dijelaskan sebelumnya.

c) Karya Eksplorasi Alternatif III



**Gambar 5**  
"Karya Eksplorasi Alternatif III"  
Tahun: 2021  
(Foto: Febra Dani)

Pada Karya Eksplorasi III, dilakukan eksplorasi/ pengembangan berupa pengolahan teknik dalam bentuk penggabungan dua buah teknik, yaitu teknik aquarel dan teknik plakat guna memberi kesan ruang dan menghasilkan efek tertentu yang ingin dicapai. Pada karya eksplorasi di atas juga dilakukan

eksplorasi berupa pengolahan garis-garis spontan dan berirama demi tercapainya gagasan karya yang telah dijelaskan sebelumnya

## **2. Perwujudan**

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap dimana karya-karya seni lukis yang diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Media yang digunakan dalam karya ini menggunakan media dua dimensi yaitu seni lukis, karena bahan yang akan digunakan lebih mudah didapatkan. Tahap awal dalam proses perwujudan dilakukan dengan menyeleksi bentuk yang ada pada tahap pembentukan. Selanjutnya, proses dimulai dari bentuk yang telah ada dengan intensitas yang lebih tinggi. Dalam proses perwujudan, pengkarya mulai merealisasikan ide yang tersusun dan telah melakukan serangkaian eksplorasi. Walaupun terkadang dalam proses perwujudan sering terjadi penambahan objek-objek tambahan pada bagian pusat perhatian. Media dua dimensi dipilih karena pengkarya sendiri telah banyak melakukan eksplorasi, sehingga memudahkan pengkarya dalam proses perwujudan.

## **3. Penyajian**

Setelah serangkaian tahapan selesai, dalam proses penyelesaian akhir, pengkarya juga melakukan finishing, yaitu penyempurnaan detail dan membuat frame pada karya. Setelah semuanya selesai barulah karya

telah layak disajikan yaitu dengan melakukan pemajangan karya pada ruang pameran, yang nantinya akan dilihat oleh pengunjung ruang pameran.

